

Implementasi Kompetensi Guru Sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai

Sakkot Mariani¹ Bunari² Yanuar Al Fiqri³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau,
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: sakkot.mariani5514@student.unri.ac.id¹ bunari@lecturer.unri.ac.id²
yanuar.al@lecturer.ac.id³

Abstrak

Seorang guru profesional tidaklah hanya menguasai satu kompetensi saja, tetapi menjadi guru profesional seharusnya mampu menguasai empat kompetensi. Guru sejarah hendaklah mengembangkan kompetensi tersebut yang berkaitan dengan kompetensi inti (KI) 3 dengan kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat didalamnya menanamkan nilai-nilai kesejarahan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Dumai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi) dilapangan, wawancara (*interview*) dan juga dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Temuan dan pembahasan dalam penelitian ini adalah yang pertama perspektif Guru Sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai mengenai pentingnya kompetensi guru dan kompetensi guru yang telah diimplementasikan dengan baik, kedua Implementasi kompetensi guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai, dan ketiga kendala yang dialami dalam implementasi kompetensi guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai. Kesimpulan yang pertama adalah Perspektif guru mengenai kompetensi guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai berpendapat bahwa kompetensi guru sangat penting dan sudah baik diimplementasikan, kedua Implementasi kompetensi guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai yang diantaranya ada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesionalisme, selanjutnya yang ketiga adalah kendala yang dialami dalam implementasi kompetensi guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai diantaranya menguasai karakteristik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi peserta didik, masa penyesuaian transisi kurikulum (kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka), kurangnya jumlah alat yang mendukung media pembelajaran, peningkatan profesionalitas bagi guru sejarah yang belum mengikuti program pppk, selain itu mgmp yang berjalan tidak efektif, dan juga kendala dalam kurangnya semangat, perhatian dan kepedulian guru dalam mengayomi siswa dengan karakteristik yang beragam.

Kata Kunci: Kompetensi, Kompetensi Guru, Guru Profesional



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan keberadaan guru amatlah penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan tenaga pendidik yang akan membentuk peserta didik menjadi insan yang berkualitas dalam sebuah negara. Peran guru sebagai seorang pendidik sangatlah penting, terlebih lagi objek yang menjadi sasarannya adalah peserta didik yang diibaratkan sebagai kertas putih, gurulah yang nantinya akan menuangkan sesuatu terhadap kertas tersebut, berkualitas atau tidaknya kertas tersebut tergantung sejauh mana guru tersebut dapat menempatkan dirinya sebagai seorang pendidik yang memiliki kapasitas dan kompetensi. Seorang guru profesional tidaklah hanya menguasai satu kompetensi saja yakni kompetensi profesional, tetapi menjadi guru profesional seharusnya mampu menguasai semua kompetensi. Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UU No. 14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Pasal 28 ayat 3, yang

menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru sebaiknya memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Oleh karena itu, selain seorang guru dituntut terampil dalam mengajar, seorang guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Oleh karena itu, Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Secara teoritis, keempat kompetensi ini dapat dipisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya kompetensi ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keempat kompetensi tersebut saling berhubungan secara padu dalam identitas guru. Guru yang terampil mengajar tentunya ia memiliki kemampuan pedagogis. Ia juga harus memiliki kepribadian yang baik dan mampu melakukan *sosial adjustment* dalam masyarakat. Keempat kompetensi tersebut terintegral dan menjadi standar kompetensi dan terpaut dalam tingkah laku guru.

Proses pembelajaran sejarah sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Sejarah dijadikan sebagai mata pelajaran disekolah pada dasarnya bertujuan agar peserta didik dapat menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat. Pembelajaran sejarah disekolah memegang peranan penting dalam dunia pendidikan karena nilai-nilai yang terkandung merupakan aspek penting dalam pembangunan identitas sebagai bangsa. Proses pembelajaran sejarah menjadi sangat penting dalam pengembangan nilai karakter kesejarahan. Pembelajaran dengan materi-materi dikembangkan sesuai dengan kompetensi inti (KI) 3 dengan kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat didalamnya nilai-nilai kesejarahan, meskipun nilai-nilai karakter umum juga terdapat dalam kompetensi inti 1 yaitu kompetensi yang berkaitan dengan religius dan kompetensi inti 2 yang berkaitan dengan sikap sosial. Untuk itu seorang guru sejarah harus mampu menerapkan kompetensi inti 3 dengan mengimplementasikan nilai-nilai kesejarahan dalam proses pembelajaran sejarah yang menjadi pembeda mata pelajaran sejarah dengan mata pelajaran lain. Di SMA Negeri 2 kota Dumai informasi yang didapat di SMA Negeri 2 Kota Dumai terdapat 4 guru sejarah. Dari keempat kompetensi yang menjadi syarat sebagai guru profesional, masih terdapat beberapa kompetensi yang belum terpenuhi oleh guru diantaranya masih ada guru yang belum menerima program Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), Musyawarah guru mata pelajaran yang berjalan tidak efektif, kendala yang terjadi pada masa transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, kurangnya alat dalam menunjang pembelajaran sejarah disekolah, selain itu ingin melihat guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai menerapkan kompetensi inti 3 dengan mengimplementasikan kompetensi guru dengan nilai-nilai kesejarahan dalam proses pembelajaran sejarah yang menjadi pembeda mata pelajaran sejarah dengan mata pelajaran lain. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah guru-guru sejarah yang terdapat di SMAN 2 Dumai. Penelitian ini dilakukan untuk melihat Implementasi Kompetensi Guru Sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami serta mengamati langsung mengenai implementasi kompetensi guru sejarah yang ada di SMA Negeri 2 Kota Dumai. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (*observasi*) dilapangan, wawancara (*interview*) dan juga dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti dan disajikan dalam bentuk deskripsi atau kata-kata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perspektif Guru Sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai Mengenai Kompetensi Guru

Perspektif merupakan sudut pandang seseorang dalam memilih opini dan kepercayaan mengenai suatu hal. Perspektif sering disebut juga dengan *point of view*. Hasil yang ditemukan peneliti dilapangan berdasarkan wawancara dan observasi bersama guru sejarah adalah guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai beranggapan bahwa kompetensi guru sangat penting diterapkan dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru merupakan hal yang sangat penting yang harus diketahui serta dimiliki oleh guru. Dalam mewujudkan pembelajaran yang baik dibutuhkan guru yang berkompeten (mempunyai kompetensi). Kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru tersebut yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan kompetensi kepribadian. Dalam prakteknya guru diminta tidak hanya menguasai kompetensi tersebut, tetapi juga diminta untuk meningkatkan kompetensi tersebut sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru yang berkompeten akan melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas penuh semangat dan menyenangkan, serta penuh makna, murid selalu mendapatkan hal baru setiap kali masuk kelas untuk belajar. Selain itu dalam penelitian ini juga melihat perspektif guru mata pelajaran lain di SMA Negeri 2 Kota Dumai untuk melihat kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai. Guru-guru tersebut menjelaskan bahwa guru-guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai senang bercengkrama dengan guru sejarah yang mampu bergaul secara efektif, berinteraksi dan mampu berkomunikasi dengan semua warga sekolah.

Implementasi kompetensi guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai

1. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai. SMA Negeri 2 Kota Dumai merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Dumai. Guru-guru di SMA Negeri 2 Kota Dumai telah mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah. Hasil temuan yang terdapat mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai dilihat dari guru-guru sejarah tersebut merancang pembelajaran. Di SMA Negeri 2 Kota Dumai terdapat 4 (empat) guru sejarah, guru-guru tersebut mengajar di kelas X, XI dan XII. Untuk kelas X dan XI rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan acuan kurikulum merdeka, sedangkan kelas XII menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran acuan kurikulum 2013.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menganalisis keterkaitan antara peristiwa sejarah global lewat jalur rempah dengan situasi regional dan nasional di Indonesia
- Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik kolonialisme serta perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa asing
- Peserta didik mampu melakukan penelitian sejarah sederhana tentang berbagai dampak penjajahan Belanda di tingkat lokal atau nasional dan mengomunikasikannya dalam bentuk teks lisan, visual, dan/atau bentuk lainnya.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Dampak kolonialisme di Indonesia

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana periode kolonialisme berlangsung di Indonesia?
- Bagaimana perlawanan bangsa Indonesia terhadap kolonialisme?
- Bagaimana dampak kolonialisme di Indonesia dan relevansinya di masa kini?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1
Kontrak Belajar dan Jalur Rempah

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru menyampaikan salam pada peserta didik. Namun perlu disampaikan agar selanjutnya mereka yang bertindak sebagai nara sumber kepada orang yang lebih tua yang berada di dalam kelas. Kemudian guru meminta satu orang peserta didik memimpin dan dibantu oleh siswanya dalam dibacakan kesimpulan dan kesimpulan untuk belajar. Jika sekolah memiliki sistem kelas mata pelajaran (*learning class*) maka sebaiknya guru berada di sebelah kanan kelas untuk membuat kedatangan peserta didik. Kegiatan ini sudah merupakan bagian dari pengondisian zona afektif.
- Guru bersama peserta didik membuat kontrak belajar sebagai kesepakatan untuk membangun budaya belajar yang kondusif dan kolaboratif. Guru bertanya kepada peserta didik tentang budaya yang diinginkan atau tidak diinginkan terdapat di kelas serta masalah-masalah yang dihadapi. (Cf. Nyanan Cahaya Guru, *Jalur Rempah & Peradaban*, 2020). Kontrak belajar yang sudah disepakati, kemudian disalin ke dalam buku catatan peserta didik. Kemudian ditulis di halaman pertama buku tulis siswa, di reading kelas yang sudah dibalik. Jika memungkinkan dalam poster yang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu sebaiknya yang membuat kontrak belajar adalah peserta didik.
- Guru memulainya kerangka belajar sebelum serah-serahan bertanya lebih dahulu kepada peserta didik, "Apa yang kalian ingin dapatkan dalam pembelajaran sejarah sebentar ke depan?" Setelah ditanyakan, kerangka guru menyampaikan tujuan, ruang lingkup materi, bentuk dan jumlah penilaian/tes/sumatif, termasuk di dalamnya proyek.
- *Agar peserta didik senang*: guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang *sempah* yang terdapat pada Buku I buku siswa. Guru dapat juga membuat apresiasi lain untuk memotivasi pembelajaran materi baru.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru memotivasi peserta didik dengan bertanya, "Siapa yang pernah mendengar istilah jalur rempah?" dan kaitkan dengan gambar *sempah* yang ada di buku siswa.

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab. Guru memulainya di papan tulis atau di layar setiap jawaban peserta didik. Saat menuliskan jawaban peserta didik, guru dapat melakukan klarifikasi, misalnya dengan bertanya "Apakah benar itu yang kamu maksud?"
- Setelah semua jawaban peserta didik ditanyakan, guru mengulas secara utuh tentang konsep jalur rempah dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran.
- Guru menjelaskan alasan tidak digunakannya istilah jalur sutera. Penanya, dalam perspektif sejarah Indonesia secara umum, secara faktual para pedagang dan pedagang internasional memburu, mencari, dan memperdagangkan rempah-rempah dari Indonesia.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Refleksi: guru meminta peserta didik memberikan kesan tentang materi. Misalnya, dengan bertanya, "Sampaikan satu kata tentang pembelajaran hari ini!"
- Uraikan sebagian besar peserta didik menjawab. Guru memperbolehkan peserta didik memberi kata yang sama dengan peserta didik lain. Model atau kata ini merupakan pembiasaan bagi peserta didik agar mampu membuat kata kunci, metafora, kesan, atau penilaian tentang materi.
- Guru perlu berhati-hati agar tidak terkesan mengahimi jawaban peserta didik. Jika mereka menyangkal kesan bahwa guru mengajukan jawaban mereka, maka pada pertemuan berikutnya peserta didik kemungkinan akan ragu atau takut melakukannya. Apabila kata yang ditanyakan dianggap benar, guru dapat bertanya kepada peserta didik "Bisa kamu jelaskan maksudmu?" Setelah itu, guru dapat mengklarifikasi atau menyampaikan konsep yang lebih sesuai tanpa menyalahkan peserta didik, misalnya dengan mengatakan "Oh apakah ini yang kamu maksud?" atau "Oh itu maksudnya?"
- Guru memantapkan materi belajarnya dan memantapkan apa yang mereka didik harus siapkan, misalnya membaca, atau menjawab suatu pertanyaan yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- Doa dan salam.

PERTEMUAN KE-2
Jalur Rempah, Interkoneksi, dan Keberadaan Bangsa Asing di Nusantara

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Peserta didik menyampaikan salam kepada guru yang datang, kemudian guru meminta satu orang peserta didik memimpin dan dibantu oleh siswanya dalam dibacakan kesimpulan dan kesimpulan untuk belajar. Jika sekolah memiliki sistem berprestasi (*learning class*) maka sebaiknya guru berada di sisi kanan kelas untuk membuat kedatangan peserta didik. Kegiatan ini sudah merupakan bagian dari pengondisian zona afektif.
- Bila kelas tetap (*fixed class*) guru dapat ditung dengan siswa serta dan mengaitkan salinan, sambil bertanya kepada siswa pertanyaan-pertanyaan zona afektif sudah cukup. Namun jika siswa kelas sama yang selanjutnya, guru dapat melakukan *ice breaking* yang lebih baik seperti ini.
- Guru melakukan apresiasi *warrior* dengan bertanya, "Mengapa memakai istilah jalur rempah belajar jalur sutera?"

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menjelaskan kondisi yang resmi diperdagangkan di jalur rempah, kemudian mengaitkan dengan guru yang diteliti para pelaut, pedagang, dan pedagang.
- Guru menjelaskan tentang interkoneksi dan keberadaannya yang berdasar catatan para penjelajah Nusantara.
- Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan kepada guru.
- Untuk mengaitkan kondisi peserta didik ke zona afektif, guru mengajukan pertanyaan pada 3-5 (terbisa) atau jika dilakukan secara serentak atau dapat mengaitkan kondisi zona afektif peserta didik, dan sangat cocok dilakukan pada jam pelajaran ke 5-6 dan 7-8. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

Gambar 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran acuan Kurikulum Merdeka

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
Guru:	SMA Negeri 2 Kota Dumai	Kelas/Paralel:	XI IPS 1
Materi:	Sejarah Indonesia	Alokasi Waktu:	1 x 45 menit
Materi:	Perjuangan Bangsa Indonesia Mempertahankan Integrasi Bangsa di Negara RI		
<p>Indikator</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengemukakan berbagai ancaman disintegrasi bangsa setelah besutan dari berbagai sumber belajar Mengungkapkan berbagai bentuk ancaman disintegrasi bangsa Mengungkapkan berbagai upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi Mengungkapkan upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madian (PKI, DITIL, AFPA, Andi Aji, RMS, PRSU, Pemuda, O-30-SPKI) Mengungkapkan peran tokoh nasional dan daerah dalam upaya menghadapi ancaman disintegrasi Mengungkapkan upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madian (PKI, DITIL, AFPA, Andi Aji, RMS, PRSU, Pemuda, O-30-SPKI) dan menyajikannya dalam bentuk cerita pendek Mengungkapkan hasil reformasi bangsa serta dampak reformasi bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madian (PKI, DITIL, AFPA, Andi Aji, RMS, PRSU, Pemuda, O-30-SPKI) dan menyajikannya dalam bentuk cerita pendek 			
<p>Metode</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan atau lembar kerja (diklat) Lembar panduan LCD/Prinsip/Slide presentasi (ppt) 			
<p>Media</p> <ul style="list-style-type: none"> Powerpoint Spidol Spesial Spesial tulis Laptop & internet 			
<p>PENDAHULUAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Parafrase diawali dengan salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPL) Cara mengungkap kegunaan peserta didik dan membuat motivasi (pre-lesson thinking) Cara menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan dipelajari Cara menyampaikan peran guru sebagai mentor dan fasilitator pembelajaran 			
<p>KEGIATAN INTI</p> <p>Kejelasan Literatur</p> <ul style="list-style-type: none"> Parafrase diawali dengan motivasi dan panduan untuk menulis, mengorganisir, merevisi dan mempresentasikan kembali. Mereka diberi tugas dan bahan belajar terkait materi <i>Kejelasan Literatur</i> dan <i>disintegrasi bangsa</i>. <p>Critical Thinking</p> <ul style="list-style-type: none"> Cara memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotesis. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Kejelasan Literatur</i> dan <i>disintegrasi bangsa</i>. <p>KOLABORASI</p> <ul style="list-style-type: none"> Parafrase diawali dengan dalam kelompok untuk mendiskusikan, mengorganisir, mempresentasikan ulang, dan saling berinteraksi mengenai <i>Kejelasan Literatur</i> dan <i>disintegrasi bangsa</i>. <p>Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> Parafrase diawali dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p>Creativity</p> <ul style="list-style-type: none"> Cara dan presentasi diawali dengan kesempatan menulis hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Kejelasan Literatur</i> dan <i>disintegrasi bangsa</i>. Parafrase diawali kemudian diberi kesempatan untuk mempresentasikan kembali hal-hal yang telah dipelajari 			
<p>PENUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> Cara membuat presentasi diawali dengan memberikan tanggapan kolektif Cara memberikan penilaian hasil secara acak dan singkat Cara menyimpulkan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 			
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Salam Lamir pengantar Pengantar 1 x 45 menit Keterangan: Kerja & observasi diklat 			
<p>Mengajar</p> <p><i>[Signature]</i></p> <p>SMA Negeri 2 Kota Dumai</p>		<p>Dumai, Juli 2023</p> <p>Guru Mata Pelajaran</p> <p><i>[Signature]</i></p> <p>NIP. 197112101982004</p>	

Gambar 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Acuan Kurikulum Merdeka

Selanjutnya dalam melaksanakan pembelajaran hasil temuan berdasarkan observasi adalah guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai menerapkan nilai-nilai kesejarahan kepada peserta didik melalui diskusi kelompok, peserta didik dibentuk menjadi dua (2) atau tiga (3) anggota dalam satu kelompok. selanjutnya sesudah 1 bab dalam pembelajaran sejarah selesai dibahas, guru-guru sejarah akan memberikan peserta didik ulangan harian untuk melihat atau mengevaluasi sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengetahui dan memahami pembelajaran sejarah tersebut. Guru sejarah yang ada di SMA Negeri 2 Kota Dumai menciptakan pembelajaran yang menarik dengan melibatkan peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran guru sejarah memberikan topik serta membentuk kelompok, peserta didik diharapkan aktif dalam kelompok untuk menyelesaikan topik yang telah diberikan. Kemudian, peserta didik diminta untuk menyajikan hasil dari diskusi yang telah diperbincangkan di kelompok dalam bentuk powerpoint, dan mendiskusikan topik tersebut dengan antar kelompok. Hasil temuan dilapangan dilihat bahwa peserta didik diberikan ruang kesempatan untuk dapat mendiskusikan topik tersebut didalam kelompok yang berguna membangun pembelajaran yang interaktif, memacu daya pikir kritis peserta didik dan juga dalam menyajikan topik tersebut dalam bentuk powerpoint peserta didik diharapkan membuat dengan kreativitas mereka masing-masing dalam memilih tema, warna, dan model powerpoint yang akan digunakan.

Implementasi Kompetensi Sosial Guru Sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai

Hasil observasi yang dilakukan, ditemukan beberapa pelaksanaan kompetensi sosial guru dalam aspek bertindak dan bersikap objektif terhadap siswa diantaranya, guru memberikan motivasi kepada semua siswa untuk menghadapi pembelajaran materi selanjutnya agar mereka belajar dengan giat, guru memerintahkan semua siswa agar membaca buku di rumah dari materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, guru memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang membuat keributan saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas karena pada pembelajaran berlangsung ada siswa yang terlambat masuk kelas, ada teman yang ribut ketika melihat teman yang lain menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ada juga siswa yang tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan, selain itu pada penelitian ini ditemukan guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai materi yang diajarkan dan guru menerima semua pendapat siswa atas pertanyaan yang diberikan dan pada proses belajar mengajar berlangsung guru menjelaskan materi dengan suara yang jelas dan nyaring.

Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai

Berdasarkan penjelasan wawancara bersama guru mata pelajaran geografi, ekonomi, dan sosiologi yakni guru sejarah di SMA Negeri 2 Dumai ini telah mengembangkan kerja sama antar rekan profesi. Selain itu, guru sejarah di SMA Negeri 2 Dumai juga sangat memunculkan wibawa sebagai guru, mempunyai rasa percaya diri, aktif juga dalam organisasi disekolah. Kemudian menjelaskan bahwa salah satu guru sejarah pernah menjadi pembina organisasi PIK-Remaja dan juga pernah masuk nominasi menjadi calon wakil kurikulum. Sebenarnya dari aktif kegiatan inilah guru-guru sejarah menunjukkan etos kerjanya. Selain itu guru-guru sejarah kalau beribadah sangat rajin, selalu berusaha meluangkan waktu untuk sholat 5 waktu di sekolah. Selain itu, guru-guru sejarah yang masih junior-juniornya ibu Salmiati sopan santun, tutur bahasanya lembut. Guru sejarah kepribadian mau bekerja sama dengan guru-guru lain, dan untuk berinteraksi dekat sama semua orang tanpa membeda-bedakan.

Implementasi Kompetensi Profesional Guru Sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai

Dalam penerapannya guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai telah memiliki ketiga kompetensi ini dengan baik dan juga guru-guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai telah mendapat pengakuan formal berdasarkan latar belakang guru sejarah. Guru-guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai telah berlatarbelakang pendidikan sejarah yang berasal dari kampus Universitas Riau dan Universitas Negeri Padang. Guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai juga telah menerima sertifikat profesi dan telah menerima program Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) pada tahun 2021 dan 2022, namun dalam hal ini terdapat seorang guru sejarah yang belum berkesempatan menerima program Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Hal ini juga masih dalam pengawasan kepala sekolah dalam mencapai visi misi yang ada di SMA Negeri 2 Kota Dumai.

Kendala dalam Implementasi Kompetensi guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai

Beberapa kendala yang terjadi dalam pengimplementasian kompetensi guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai dapat dilihat dari hasil wawancara guru-guru sejarah diantaranya sulitnya memahami dunia dan karakteristik peserta didik, penyesuaian kompetensi guru sejarah pada nasa penyesuaian transisi kurikulum (kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka), kurangnya jumlah alat yang mendukung media pembelajaran, peningkatan profesionalitas guru sejarah yang dilihat dari guru-guru sejarah yang belum mendapat program Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang Tidak Berjalan Secara Efektif, kurangnya semangat, perhatian dan kepedulian guru dalam mengayomi siswa dengan karakteristik yang beragam.

Pembahasan

Perspektif Guru Sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai Mengenai Kompetensi Guru

Perspektif merupakan sudut pandang seseorang dalam memilih opini dan kepercayaan mengenai suatu hal. Perspektif sering disebut juga dengan *point of view*. Didalam penelitian ini mendapatkan juga informasi mengenai perspektif implementasi kompetensi guru sejarah yang terdapat di SMA Negeri 2 kota Dumai berdasarkan observasi dan wawancara dari guru sejarah serta guru-guru mata pelajaran lain di SMA Negeri 2 Kota Dumai. Implementasi kompetensi guru sejarah SMA Negeri 2 Kota Dumai sudah dapat terpenuhi dengan baik. Dalam hal kompetensi ini guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai ini sudah cukup baik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulis secara santun. Kemampuan guru dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua peserta didik sudah cukup efektif. Guru-guru di SMA Negeri 2 Kota Dumai menganggap kompetensi merupakan hal penting yang harus dipenuhi. Hal ini juga disebutkan dalam buku "*menjadi guru profesional*"

oleh Suyanto dan Asep Jihad yang menyebutkan bahwa guru juga dituntut untuk menguasai kompetensi mereka sebagai seorang guru, disamping sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Kompetensi dan peran dapat diimplementasikan oleh seorang guru, meskipun sebagian kompetensi dan peran guru itu sulit dilakukan secara ideal (Suyanto dan Asep Jihad, 2013). Guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat diantaranya dalam proses pembelajaran guru sejarah menggunakan proyektor dan in-focus dengan media pembelajaran power point yang didalamnya terdapat materi yang akan dipelajari.

Implementasi kompetensi guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai

Implementasi kompetensi pedagogik guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai

Kompetensi pedagogik ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dan wajib dikembangkan oleh pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Tujuan kompetensi pedagogik ini bagi guru bukanlah hanya tentang mengetahui cara menyusun sebuah program pembelajaran yang baik, tapi seorang guru juga harus bisa membantu perkembangan peserta didik agar mereka memiliki bekal dan siap untuk berbaur ke masyarakat dan menemukan jati dirinya. Selain itu, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memuaskan rasa keingintahuan peserta didik, mengemukakan pendapat, sehingga membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik. Kompetensi Pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Suyanto dan Asep Jihad, 2013). Dalam penerapannya guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai telah mengimplementasikan kompetensi pedagogik dengan baik. Guru-guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai telah merancang pembelajaran, memiliki metode, model dan media pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran dan telah mengimplementasikan nilai-nilai kesejarahan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru di SMA Negeri 2 Kota Dumai juga telah merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik.

Implementasi kompetensi sosial guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali siswa, dan masyarakat sekitar (Suyanto dan Asep Jihad, 2013). Hasil observasi yang dilakukan, ditemukan beberapa pelaksanaan kompetensi sosial guru dalam aspek bertindak dan bersikap objektif terhadap siswa diantaranya, guru memberikan motivasi kepada semua siswa untuk menghadapi pembelajaran materi selanjutnya agar mereka belajar dengan giat, guru memerintahkan semua siswa agar membaca buku di rumah dari materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, guru memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang membuat keributan saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas karena pada pembelajaran berlangsung ada siswa yang terlambat masuk kelas, ada teman yang ribut ketika melihat teman yang lain menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ada juga siswa yang tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan, selain itu pada penelitian ini ditemukan guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai materi yang diajarkan dan guru menerima semua pendapat siswa atas pertanyaan yang diberikan dan pada proses belajar mengajar berlangsung guru menjelaskan materi dengan suara yang jelas dan nyaring. Guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai telah memiliki kompetensi sosial yang baik. Dalam hal ini, beliau menjelaskan bahwa guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai telah mampu beradaptasi dan

berkomunikasi terhadap semua warga sekolah. Guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai juga sering bercanda kepada guru-guru lain.

Implementasi kompetensi kepribadian guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai

Secara khusus kemampuan ini dapat dilihat yaitu, guru yang berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik, tampil sebagai pribadi yang mantap, dewasa, stabil, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai pendidik dan rasa percaya diri (Janawi, 2019). Guru sejarah SMA Negeri 2 Kota Dumai menguasai pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan kompetensi tersebut. guru sejarah di SMA Negeri 2 Dumai juga sangat memunculkan wibawa sebagai guru, mempunyai rasa percaya diri, aktif juga dalam organisasi disekolah. Kemudian menjelaskan bahwa salah satu guru sejarah pernah menjadi pembina organisasi PIK-Remaja dan juga pernah masuk nominasi menjadi calon wakil kurikulum. Sebenarnya dari aktif kegiatan inilah guru-guru sejarah menunjukkan etos kerjanya. Selain itu guru-guru sejarah kalau beribadah sangat rajin, selalu berusaha meluangkan waktu untuk sholat 5 waktu di sekolah. Selain itu, guru-guru sejarah sopan santun, tutur bahasanya lembut. Guru sejarah kepribadian mau bekerja sama dengan guru-guru lain, dan untuk berinteraksi dekat sama semua orang tanpa membedakan.

Implementasi kompetensi profesional guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Sebutan “guru profesional” mengacu pada guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Pengakuan ini dinyatakan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, akta, sertifikat, dan sebagainya baik yang menyangkut kualifikasi maupun kompetensi (Suyanto dan Asep Jihad, 2013). Selain itu guru yang profesional haruslah menguasai ketiga kompetensi lainnya seperti kompetensi pedagogik beserta indikatornya, kompetensi sosial, dan kompetensi sosial. Jika ketiga kompetensi tersebut telah terpenuhi maka dilengkapi dengan pengakuan secara formal. Dalam penerapannya guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai telah memiliki ketiga kompetensi ini dengan baik dan juga guru-guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai telah mendapat pengakuan formal berdasarkan latar belakang guru sejarah. Guru-guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai telah berlatarbelakang pendidikan sejarah yang berasal dari kampus Universitas Riau dan Universitas Negeri Padang. Guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai juga telah menerima sertifikat profesi dan telah menerima program Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) pada tahun 2021 dan 2022, namun dalam hal ini terdapat seorang guru sejarah yang belum berkesempatan menerima program Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Hal ini juga masih dalam pengawasan kepala sekolah dalam mencapai visi misi yang ada di SMA Negeri 2 Kota Dumai.

Kendala dalam Implementasi Kompetensi guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai

Beberapa kendala yang terjadi dalam pengimplementasian kompetensi guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai dapat dilihat dari hasil wawancara guru-guru sejarah diantaranya yaitu

1. Sulitnya memahami dunia dan karakteristik peserta didik. Menguasai karakteristik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi peserta didik. Anak dalam dunia pendidikan tidak dilihat sebagai objek pendidikan, karena anak

merupakan sosok individu yang membutuhkan perhatian dan sekaligus berpartisipasi dalam pembelajaran (Janawi, 2019). Kendala yang terjadi terdapat dalam kompetensi pedagogik, indikatornya yakni memahami karakteristik peserta didik. Dalam memahami karakteristik peserta didik seorang guru harus mampu melihat peserta didik, terdapat peserta didik yang aktif dalam pembelajaran adapula yang pasif oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus mencari solusi untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien secara merata.

2. Penyesuaian kompetensi guru sejarah pada masa penyesuaian transisi kurikulum (kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka). Pemahaman guru terhadap kurikulum menjadi hal penting dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang diamanahkan dalam UU no 14 tahun 2005. Tugas guru adalah mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi. Tugas-tugas tersebut perlu dikontekstualisasikan dengan bagaimana kesiapan guru dalam mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran. Keahlian dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut perlu diinovasi berkesinambungan apalagi ketika dihadapkan dengan sering terjadinya perubahan kurikulum (Janawi, 2019). Hal yang menjadi kendala itu sebenarnya pada saat masa transisi dari program kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Dalam hal ini guru-guru harus menyesuaikan, diberikan sosialisasi dan diarahkan untuk mengikuti panduan kurikulum merdeka dari platform merdeka mengajar. Hal ini dikatakan tidak berat karena guru-guru hanya perlu menyesuaikan kompetensi pedagogik pada masa transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka.
3. Kurangnya jumlah alat yang mendukung media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tentunya sekolah harus menyediakan alat yang mendukung pembelajaran. Alat ini biasanya dapat menjadi perantara agar media yang sudah dipersiapkan oleh guru dapat digunakan (Suyanto dan Asep Jihad, 2013). telah menyediakan media pembelajaran untuk ditampilkan dengan peserta didik. Media *powerpoint* itu dapat ditampilkan dengan menggunakan alat seperti *in-focus* dan juga *proyektor*. Namun ketersediaan alat tersebut tidak sesuai dengan jumlah ruang kelas yang ada di SMA Negeri 2 Kota Dumai, hal inilah yang membuat guru sejarah sudah menyiapkan media akan tetapi tidak dapat disalurkan sesuai dengan keinginan guru tersebut.
4. Peningkatan profesionalitas guru sejarah yang dilihat dari guru-guru sejarah yang belum mendapat program Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, didalam pendidikan mengklasifikasikan komponen kompetensi guru kepada beberapa kompetensi. Bila dikaitkan dengan menilai profesional atau tidaknya seorang guru, maka kompetensi guru dikelompokkan kepada kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Kompetensi-kompetensi tersebut menjadi standar pengelompokkan guru yang dikenal dengan istilah profesional (Janawi, 2019). Berdasarkan wawancara terhadap guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai, ke-empat guru sejarah tersebut berasal dari S1 Pendidikan Sejarah dikampus ternama yaitu Universitas Negeri Padang dan Universitas Riau. Guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai juga telah menerima sertifikat profesi dan telah menerima program Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) pada tahun 2021 dan 2022, namun dalam hal ini terdapat seorang guru sejarah yang belum berkesempatan menerima program Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Hal ini juga masih dalam pengawasan kepala sekolah dalam mencapai visi misi yang ada di SMA Negeri 2 Kota Dumai.
5. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang Tidak Berjalan Secara Efektif. Masalah yang dihadapi guru pada umumnya terkait dengan tugas pokoknya sebagai pendidik dalam

proses belajar mengajar. Permasalahan guru secara umum tidak seluruhnya dapat diselesaikan melalui program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) karena kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) hanya berpusat pada hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional (Suyanto dan Asep Jihad, 2013). Pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di Kota Dumai pada saat ini belum berjalan sepenuhnya, hal tersebut berawal dari masa pandemi covid-19. Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di Kota Dumai saat ini berjalan untuk memenuhi program-program pemerintah yang sedang dilaksanakan. Hal ini tentunya menjadi salah satu problematika dalam peningkatan profesionalisme guru. Untuk mengatasi tidak berjalannya musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah mengadakan komunitas belajar. Komunitas belajar ini diawasi langsung oleh wakil kurikulum serta kepala sekolah dan diadakan sebulan sekali. Komunitas belajar ini diadakan untuk membahas kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru sejarah.

6. Kurangnya semangat, perhatian dan kepedulian guru dalam mengayomi siswa dengan karakteristik yang beragam. Siswa dengan kemampuan dan sifat yang berbeda-beda seringkali menjadi kesulitan bagi guru. Kesulitan dan kegagalan dalam mendidik dan mengajar siswa dengan latar belakang yang berbeda satu sama lain sering berpengaruh pada menurunnya semangat dan perhatiannya kepada siswa. Dilihat dari observasi bahwa guru sejarah yang padat jadwal masuk kelas di SMA Negeri 2 Kota Dumai sangat berpengaruh hal ini dikarenakan kurangnya semangat untuk mengajar kembali. Perbedaan dapat dilihat dari jadwal masuk dari pagi hingga sore yang padat, yang mencolok adalah guru sejarah yang masuk pada sore hari cenderung lebih membebaskan peserta didik untuk bermain karena semangat mengajarnya sudah habis atau dengan kata lain guru tersebut sudah habis energi untuk mengajar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah: Perspektif guru mengenai kompetensi guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai berpendapat bahwa kompetensi guru sangat penting diimplementasikan. Dalam implementasi kompetensi guru, guru-guru mata pelajaran lain di SMA Negeri 2 Kota Dumai melihat bahwa kompetensi guru yang dimiliki oleh guru sejarah sudah diterapkan dengan baik terutama dengan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Implementasi kompetensi pedagogik di SMA Negeri 2 Kota Dumai oleh guru sejarah sudah baik. Dalam proses pembelajaran kompetensi pedagogik sudah baik dibuat oleh guru-guru sejarah yang mana meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Implementasi kompetensi sosial guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai sudah baik dalam prosesnya. Kemampuan bersosial sudah baik seperti tersenyum, sikap ramah-tama, dan tegur-sapa sesama rekan sudah dilakukan. guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai telah mampu beradaptasi dan berkomunikasi terhadap semua warga sekolah. Dalam penerapannya guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai telah memiliki ketiga kompetensi ini dengan baik dan juga guru-guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai telah mendapat pengakuan formal berdasarkan latar belakang guru sejarah. Guru di SMA Negeri 2 Kota Dumai berasal dari program studi pendidikan sejarah S1 Universitas Riau dan Universitas Negeri Padang. Kendala yang dialami dalam mengimplementasikan kompetensi guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Dumai yakni menguasai karakteristik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi peserta didik, masa penyesuaian transisi kurikulum (kurikulum 2013

menjadi kurikulum merdeka), kurangnya jumlah alat yang mendukung media pembelajaran, peningkatan profesionalitas bagi guru sejarah yang belum mengikuti program pppk, selain itu mgmp yang berjalan tidak efektif, dan juga kendala dalam kurangnya semangat, perhatian dan kepedulian guru dalam mengayomi siswa dengan karakteristik yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep dan Suyanto, 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta:Erlangga
- Febriana, R. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta:Bumi Aksara
- H. M. Hatta. 2018. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo. Nizamia Learning Center
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group
- Janawi. 2019. *Kompetensi Guru : Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- M. K. Abdullah. 2016. "Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas". Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
- Moleong, J. Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noveria Novi, et all. 2014. " Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas X SMA Adisucipto Sungai Raya ". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK) Vol 3, No 11*.
- Nur Hayati, et all. 2015. " Analisis Kompetensi Profesional Guru Geografi SMA Negeri dan Swasta Kabupaten Pringsewu ". *Jurnal Penelitian Geografi Vol 3, No 1*.
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Hikayat Publishing.
- Veriesa Auliya Utami, et all. 2020. *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 27 Jakarta*. Jakarta. *Jurnal Pendidikan Umum*.